

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Identitas sebuah bangsa dan negara tidak hanya ditentukan oleh adanya bahasa nasional maupun bahasa daerah. Kekayaan budaya lokal yang amat beragam yang sarat dengan nilai-nilai luhur bangsa merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia kaya akan beragam budaya yang di dalamnya sarat dengan nilai atau ajaran yang mendidik. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam bahasa Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta ‘buddhayah’ yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal), dan ada kalanya juga ditafsirkan bahwa kata budaya merupakan pengembangan dari kata majemuk ‘budi-daya’, yaitu berupa cipta, karsa dan rasa. Karenanya ada yang mengartikan bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa dan rasa.(Koentjaraningrat, 1984 : 180-181).

Beragam kebudayaan yang Bangsa Indonesia miliki, tetapi belum banyak yang dikenal. Bahkan tidak jarang diantaranya yang merasa asing dengan budaya tradisional. Ketertarikan minat akan budaya tradisional tersaingi dengan ketertarikan untuk mengikuti budaya asing. Budaya barat atau budaya yang datang dari luar tidak selamanya buruk. Banyak yang diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak pula yang tidak sesuai dengan

kepribadian bangsa kita.

Banyak budayawan dan antropolog asing yang antusias mempelajari budaya bangsa Indonesia. Tak jarang diantara mereka yang lebih paham akan kebudayaan yang ada di Indonesia dibandingkan dengan bangsa pribuminya sendiri. Budaya adalah kekayaan yang perlu dijaga kelestariannya. Masyarakatlah yang selanjutnya mengenal dan melestarikan budaya sendiri. Memperkenalkan kebudayaan kepada masyarakat adalah salah satu usaha bentuk pelestarian budaya. Pewarisan budaya yang kaya dan beragam ini perlu dilakukan mengingat pentingnya nilai-nilai luhur bagi kehidupan kita yang patut ditanamkan bagi generasi penerus bangsa berikutnya. Bila dicermati saat ini bangsa Indonesia mengalami gejala lunturnya budaya bangsa. Pewarisan budaya yang dirasa selama ini tidak jalan, mengakibatkan banyak sekali nilai-nilai budaya lokal termasuk kesenian di dalamnya perlahan-lahan punah ditelan gelombang perubahan jaman yang demikian cepat dan menyeluruh. (Maulana, 1997 : 3).

Daerah Cirebon khususnya, kaya akan budaya tradisionalnya. Berbagai macam jenis kebudayaan tradisional dari daerah ini telah terkenal ke mancanegara yaitu wayang kulit. Kota Cirebon merupakan satu-satunya kota pantai Utara Jawa yang memiliki peninggalan Kesultanan yang masih utuh. Peninggalan sejarah budaya tersebut diantaranya adalah berupa beberapa keraton seperti, Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan dan beberapa keraton lainnya, Kompleks Pemandian Sunyaragi dan Kompleks Pemakaman Sunan Gunung Jati. Seluruh kompleks bersejarah tersebut telah berkembang sejak awal pengembangan agama Islam abad ke-14.

Pada jaman sekarang banyak masyarakat, khususnya masyarakat Kota Cirebon itu sendiri kurang tertarik untuk mengenal sejarah kebudayaannya sendiri. Karena kemajuan jaman, teknologi, pergaulan dan pengaruh budaya dari luar yang membuat mereka lupa akan khazanah kebudayaannya sendiri.

Buku tentang pengenalan objek wisata hasil kebudayaan tradisional sangat jarang ditemukan, itu pun hanya membahas tentang satu jenis hasil kebudayaan secara spesifik. Untuk itu diperlukan media buku yang dapat mendidik dan menarik perhatian masyarakat sesuai dengan perkembangan jaman.

Dewasa ini media buku bukan lagi sebuah barang yang aneh, terutama di kota-kota besar termasuk Kota Cirebon. Peranan sebuah buku untuk menunjang segala informasi yang diperlukan masyarakat telah membuat media ini sangat penting, apalagi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami peningkatan.

Dengan menggunakan media buku pengenalan objek wisata tradisional beserta promosinya akan terasa lebih inovatif dalam merangsang masyarakat untuk lebih mengenal kebudayaan tradisionalnya sendiri dan dapat meningkatkan daya tarik bisnis wisata budaya tradisional yang sangat potensial. Kelengkapan, kekompleksitasan serta keunikannya apabila dapat dipertahankan kehadirannya dengan niat yang sungguh-sungguh, akan dapat dikemas menjadi daya tarik bisnis wisata budaya yang sangat potensial di Jawa Barat. (Hartono, 1998 : 5)

1.2 Masalah Penciptaan

Masyarakat adalah sekumpulan orang dalam suatu bangsa atau negara. Masyarakat merupakan tulang punggung bagi majunya suatu bangsa. Untuk kemajuan suatu bangsa tersebut maka seyogyanya kita tanamkan nilai-nilai luhur yang berguna bagi kepribadian masyarakat itu sendiri. Karena dengan pribadi yang luhur, yang di dalamnya tertanam nilai-nilai moral, budi pekerti serta nilai-nilai kebajikan bangsa kita dapat membangun.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media pengenalan objek wisata Keraton Kasepuhan Cirebon melalui sebuah buku?
2. Bagaimana bentuk visualisasi dari buku tersebut yang sesuai untuk kalangan masyarakat umum?
3. Bagaimana merancang promosi untuk buku pengenalan objek wisata Keraton Kasepuhan Cirebon?

1.3 Tujuan Penciptaan

1. Merancang sebuah buku pengenalan objek wisata dan promosi Keraton Kasepuhan Cirebon supaya dapat dikenal, dilestarikan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat luas dan masyarakat Kota Cirebon itu sendiri sebagai salah satu peninggalan kebudayaan tradisional bangsa Indonesia.
2. Merancang bentuk visualisasi dari sebuah buku pengenalan objek

wisata dan promosi Keraton Kasepuhan Cirebon yang sesuai dengan karakteristik budaya Kota Cirebon tersebut supaya mudah dikenal, dimengerti dan dipahami oleh masyarakat umum.

1.4 Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari perancangan buku pengenalan objek wisata dan promosi Keraton Kasepuhan Cirebon ini adalah :

1. Manfaat dari segi keilmuan.

Memperoleh masukan berharga bagi bidang ilmu Desain Komunikasi Visual, serta meningkatkan keberadaan disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual sebagai suatu bidang keilmuan yang sangat diperlukan dalam memecahkan masalah komunikasi dan informasi khalayak(masyarakat).

2. Manfaat bagi diri pribadi.

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang budaya masyarakat Kota Cirebon dan aplikasinya pada media buku dan promosinya serta kaitannya dengandisiplin ilmu Desain Komunikasi Visual.

3. Manfaat bagi masyarakat.

Memberikan informasi dan media alternatif tentang objek wisata Keraton Kasepuhan Cirebon.

4. Manfaat bagi ojek wisatanya sendiri.

Dapat lebih dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat luas dari luar

kota maupun dari dalam Kota Cirebon itu sendiri sehingga dapat meningkatkan potensi wisata Indonesia.

1.5 Metode Penciptaan

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empirik yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini akan digunakan penelitian kualitatif yaitu pendekatan langsung pada objek. Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sampel dan nara sumber.
2. Teknik dan instrumen pengumpulan data.
3. Dokumentasi dan pengambilan foto.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah merancang sebuah buku panduan objek wisata dan promosi Keraton Kasepuhan Cirebon. Pendekatan yang diambil ditinjau dari sudut ilmu Desain Komunikasi Visual. Untuk memperoleh sumber informasi dan data yang diperoleh diambil dari literatur dan beberapa buku sumber. Observasi langsung melalui wawancara dengan beberapa nara sumber yang mengurus Keraton Kasepuhan dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di sekitar Keraton Kasepuhan tersebut.

Instrumen dan pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk

mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan saling menunjang selain yang diperoleh dari literatur.

Langkah-langkah penelitian

Tahap-tahap penelitian nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data. Berdasarkan hal itu tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan penelitian awal dengan tujuan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan memantapkan fokus penelitian serta menentukan judul dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini dilakukan penelitian yang sebenarnya yaitu proses pengumpulan data yang diperlukan. Setelah semua data yang dibutuhkan telah terpenuhi dan dilakukan analisa berdasarkan data tersebut, selanjutnya membuat karya dengan beberapa item yang telah ditentukan.

2. Pengolahan Data

Data-data yang sudah didapat, baik data tertulis maupun data visual diolah dan dibuat sebuah bagan atau skema yang akhirnya menjadi sebuah karya

desain.

3. Karya/Penjabaran Visual

Karya desain yang akan dibuat menggunakan media komputer lalu dicetak dengan menggunakan printer. Sampai akhirnya menjadi sebuah karya desain yang berupa sebuah buku pengenalan objek wisata Keraton Kasepuhan Cirebon beserta promosi untuk buku pengenalan tersebut.